



Analisis Feminisme pada Novel Kekang Karya Stefani Bella

Rini Ulina Nainggolan¹, Ronald Hasibuan², Elza Leyli Lisnora Saragih³

^{1,2,3}Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

E-mail: rini.nainggolan@student.uhn.ac.id, ronald.hasibuan@uhn.ac.id, elzalisnora@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-08-11 Revised: 2022-09-22 Published: 2022-10-01 Keywords: <i>Feminisme;</i> <i>Novel.</i>	This study aims to describe feminism in the novel "Kekang" by Stefani Bella. The method used in this research is descriptive qualitative research method. This study explains the flow of liberal feminism and the struggles of the characters in the novel "Kekang" by Stefani Bella. The data collection techniques in this study were: reading novels over and over again, writing and marking words and sentences contained in the data, grouping data related to the feminist approach, and drawing conclusions. The results obtained from this study are as follows: (1) The flow of feminism contained in the novel "Kekang" by Stefani Bella. (2) The form of the struggle of the characters in the novel "Kekang" by Stefani Bella.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-08-11 Direvisi: 2022-09-22 Dipublikasi: 2022-10-01 Kata kunci: <i>Feminisme;</i> <i>Novel.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan feminism pada novel "Kekang" karya Stefani Bella. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan aliran feminisme liberal dan bentuk perjuangan tokoh yang terdapat dalam novel "Kekang" karya Stefani Bella. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: membaca berulang-ulang novel, menulis dan menandai kata serta kalimat yang terdapat pada data, mengelompokkan data yang berkaitan dengan pendekatan feminisme, dan membuat kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Aliran feminisme yang terdapat pada novel "Kekang" karya Stefani Bella. (2) Bentuk perjuangan tokoh yang terdapat pada novel "Kekang" karya Stefani Bella.

I. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang penulis yang memiliki unsur keindahan untuk diapresiasi oleh penikmatnya, karya sastra dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sastra di sekolah, tidak hanya untuk dibaca saja, karya sastra tidak terbatas pada puisi dan cerita pendek bahkan dapat mengambil bentuk novel. Sastra dapat dikatakan sebagai sebuah karya seni yang dapat dimanfaatkan untuk menghibur pembacanya. Karya sastra adalah karya seni yang diciptakan oleh seorang pengarang dan diungkapkan dalam bentuk puisi, cerita pendek, dan novel. Novel juga merupakan karya sastra yang memungkinkan pembaca merasakan apa yang penulis coba gambarkan melalui karyanya, karya sastra novel, selain memberikan informasi kepada pembaca tentang karya sastra tersebut, juga memberikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Teeuw (2016:22) mengatakan "Sastra berasal dari kata sas- dan -tra. Kata sas-yang berarti memberi petunjuk atau mengarahkan, dan -tra yang berarti mengandung arti sarana." Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sastra mengandung makna sebagai sarana yang berhubungan dengan hal-hal kehidupan. Menurut Wellek dan Warren

(2015:6) sastra adalah kegiatan kreatif yang menghasilkan karya seni. Menurut Ratna (2015: 35) "Dalam teori kontemporer karya sastra didefinisikan sebagai aktivitas kreatif yang didominasi oleh aspek keindahan dengan memasukkan berbagai masalah kehidupan manusia, baik konkret maupun abstrak, baik jasmani maupun rohani".

Menurut para ahli di atas dapat di-simpulkan bahwa sastra merupakan karya seni yang mempunyai nilai-nilai estetika didalamnya, berdasarkan pendapat para ahli yang berbeda, sastra juga bersifat estetis karena tercipta sebagai hasil aktivitas kreatif manusia, sehingga tidak semata-mata menitik beratkan pada estetika bahasa. Sastra juga bersifat dinamis karena cenderung berubah sepanjang waktu dari jaman ke jaman, karya sastra yang lahir dari kreativitas pengarang yang bersifat imajinatif dan tidak lagi berupa kisah nyata disebut fiksi. Fiksi menceritakan berbagai masalah eksistensi manusia dari interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan dirinya sendiri, dan interaksinya dengan Tuhan, secara umum, prosa fiksi adalah lukisan imajinatif yang didasarkan pada pengakuan dan kewajiban dalam ungkapan kreativitas sebagai karya sastra. Salah

satu karya sastra yang berbentuk fiksi adalah novel. Menurut Hudhana (2020: 20) Novel adalah cerita panjang yang terdiri dari banyak situasi dan karakter dari berbagai tokoh, novel merupakan salah satu cerita yang menceritakan berbagai konflik tokoh yang membuat cerita menjadi panjang. Novel sebagai karya sastra diharapkan dapat memberikan nilai-nilai yang berkualitas kepada pembacanya, agar pembaca dapat mengamalkannya dalam gaya hidup sosial yang berlangsung di sekitar lingkungannya. Seorang pengarang mampu mengarang sebuah karya sastra dengan baik dan umumnya judul diangkat dari pengalaman pribadi, pengalaman orang lain dan dari kreativitas pengarang. Menurut Humm (dalam Wiyatmi, 2013:14), feminisme berpendapat bahwa hak-hak perempuan digabungkan menjadi gerakan penegakan hak-hak perempuan yang terorganisir, ideologi pembebasan perempuan dengan keyakinan bahwa perempuan mengalami ketidakadilan karena gendernya disebut feminisme, jika perempuan sama dengan laki-laki, berarti mereka berhak memilih dan memutuskan diri-nya sendiri.

Feminisme menggabungkan doktrin persamaan hak antara laki-laki dan perempuan menjadi sebuah gerakan untuk memperoleh hak asasi manusia dalam sebuah ideologi yang bertujuan untuk menciptakan dunia bagi perempuan, tujuan feminisme adalah untuk meningkatkan kesetaraan dan status perempuan, membuat mereka setara dengan laki-laki, perjuangan feminisme untuk mencapai tujuannya mencakup berbagai perjuangan gerakan perempuan untuk menolak hal-hal yang umumnya diremehkan oleh budaya, politik, ekonomi, dan kehidupan sosial. Gerakan feminisme lahir untuk mengatasi dominasi laki-laki atas perempuan dalam kehidupan masyarakat, untuk mengetahui kesetaraan atau kedudukan antara kaum laki-laki dan perempuan, diperlukan pendekatan feminisme. Maka dari pemaparan tersebut memilih novel *Kekang* karya Stefani Bella, dalam novel ini penulis menjelaskan perjuangan seorang perempuan untuk melawan ketidakbebasan untuk memilih apapun dalam hidupnya, penjelasan tentang ketidakbebasan tersebut telah menunjukkan pentingnya pendekatan feminisme dalam melakukan perlawanan ketidakbebasan tersebut guna untuk kaum perempuan memiliki kebebasan dalam menentukan kehidupannya sendiri, salah satunya adalah novel *Kekang* karya Stefani Bella. Rumah menjadi tempat yang paling tidak ingin dia singgahi dalam waktu lama, untuk itu penulis

akan melakukan penelitian dengan judul Analisis Feminisme Pada Novel *Kekang* Karya Stefani Bella. Untuk mengetahui masalah kesetaraan, kedudukan dan kebebasan seorang individu untuk menentukan pilihan dalam hidupnya seperti ketidakbebasannya dalam memilih jurusan kuliah yang dipilih, aktivitas kampus yang akan diikuti hingga laki-laki yang dekat dengan tokoh (Layung).

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara mencari kebenaran dan asas-asas gejala alam, masyarakat atau kemanusiaan berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan. Menurut Siswanto (2014: 35) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dirinci menjadi langkah-langkah dengan tahapan pelaksanaan, meliputi (1) Pengumpulan data, (2) Analisis data, dan (3) Penyajian data. Berdasarkan judul penelitian ini mengenai "Analisis Feminisme Pada Novel *Kekang* Karya Stefani Bella", maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, karena data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa gambaran kata-kata dan kalimat yang berkaitan dengan feminisme yang terdapat pada novel *Kekang* karya Stefani Bella. Menurut Sugiyono (2019:16) bahwa metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Anggi 2020:38) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2013: 176).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Novel *Kekang* karya Stefani Bella menganalisis feminisme dan bentuk perjuangan tokoh, penelitian ini mendeskripsikan feminisme liberal dan bentuk perjuangan tokoh yang ada di dalam novel. Feminisme liberal yang ada pada novel *kekang* ini didasarkan oleh ketidakbebasan seorang anak perempuan yang di *kekang* oleh ibunya sendiri dan tidak bebas menentukan pilihan hidup karena

tuntutan ibu, peneliti ini juga membahas tentang perjuangan tokoh yang ada pada novel *Kekang* yaitu bagaimana perjuangan tokoh yang ada di dalam novel ini untuk melawan ketidakbebasan yang ada pada novel ini.

Tabel 1. Feminisme

No	Indikator Feminisme	Deskripsi	Hal.
1	Feminisme Liberal	Aku masih tak habis pikir dengan sikap ibuku yang akan selalu menelpon kinar mencari tahu keberadaan bahkan kegiatanku.	7
2	Feminisme Liberal	lucu, seorang perempuan berumur 19 tahun, bahkan sudah memiliki kartu identitas masih harus melapor akan melakukan apa, sedang berada di mana, dan bersama siapa. Bahkan parahnya dua tahun lalu aku sempat dilarang berada di luar rumah lebih dari pukul tujuh.	7,8
3	Feminisme Liberal	Ia memberondongku dengan sederet pertanyaan yang penuh nada curiga. Bagaimana tidak, beliau semula berkata hanya ingin tahu mengenai aktivitasku selama diluar rumah sehari ini kemarin. Namun begitu kuberikan satu jawaban, ia justru mengalinya sampai ke dalam, membuatku tampak seperti tersangka yang sedang diinterogasi."	11

2. Analisis Data

Novel *Kekang* karya Stefani Bella dipilih sebagai objek penelitian untuk menganalisis gambaran feminis liberal tokoh utama, setelah membaca novel tersebut, terdapat gambaran feminis liberal tokoh utama yang bernama

Layung. Gambaran feminisme liberal yang diteliti berupa kebebasan tokoh dan perjuangan tokoh, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

a) Fakta cerita novel

Fakta cerita dalam novel *Kekang* plot ceritanya yang berjalan cepat, sehingga mudah untuk terhanyut ke dalam kisahnya, bagian akhir ceritanya juga lumayan memuaskan. Aku sebagai anak, dan nantinya akan menjadi seorang ibu, banyak belajar dari kisah di novel ini. Sesuai dengan judulnya *Kekang*, novel ini mengisahkan kehidupan seseorang yang merasa dikekang, di hidupnya yang tergolong sudah memasuki usia dewasa ini, ia tidak memiliki kebebasan dalam memilih apa pun di dalam kehidupannya.

b) Ketidakbebasan tokoh dalam novel

Kebebasan adalah sesuatu yang selalu diperjuangkan oleh manusia, kebebasan merupakan nilai yang sangat penting dalam masyarakat, dan semua manusia berhak mendapatkan kebebasan tanpa memandang status ekonomi dan sosial mereka.

"Aku masih tak habis pikir dengan sikap ibu yang akan selalu menelpon kinar mencari tahu keberadaan bahkan kegiatanku. Tolong, bagaimana bisa seorang perempuan yang kini sudah duduk di semester tiga, dikategorikan sebagai anak kecil?" (hal:7)

c) Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel *Kekang*

1) Kebebasan

Kebebasan dapat diartikan bahwa manusia menentukan pilihannya sendiri sesuai dengan keinginannya, tanpa terikat oleh apa pun, dalam hal ini, perempuan berarti juga memiliki kebebasan dan kesempatan untuk menentukan pilihan dan tindakannya sendiri di dunia tanpa terikat dunia publik atau privat dengan menggunakan pemikirannya yang rasional. Layung sebagai tokoh utama dalam novel ini memiliki jiwa mandiri yang berkeinginan menjadi wanita yang bisa lepas dari tuntutan ibu, tetapi ada hambatan bagi dirinya untuk mendapatkan keinginannya menjadi wanita mandiri. Orang tua (Ibu) yang selalu menuntut layung untuk selalu menuruti perintah dari Ib, bebas dari kekangan ibu rasanya layung tidak

akan pernah bisa, selamanya layung hidup atas pilihan dari ibu yang harus diterima, jurusan kuliah yang dipilih, aktivitas kampus yang diikuti, sampai laki-laki yang dekat dengan tokoh harus perintah dari ibu. Untuk mendapatkan kebebasan Layung selalu berbohong kepada ibunya dan tak pernah terbuka dan jujur untuk melakukan kegiatan apapun yang akan dilakukan oleh layung. Bahkan ia rela meminta temannya untuk bohong kepada ibunya.

"kalau nyokap nanya tentang gue, bilang aja gue seminggu liburan sama lo ke Bali. Oke?" (hal:73)

Dari kutipan diatas terlihat tokoh Layung meminta temannya untuk berbohong kepada ibunya, sehingga ia bisa bebas pergi ke Bali tanpa larangan ibunya. Terlihat dari kutipan di atas bahwa tokoh layung berjuang untuk mendapatkan kebebasan walaupun dengan cara yang tidak atau berbohong kepada ibu demi mendapatkan kebebasan tersebut.

2) Kekuasaan

Kekuasaan berarti kemampuan orang atau golongan untuk menguasai orang atau golongan lain untuk bertindak, dalam hal ini perempuan punya arti kekuasaan juga dalam kehidupan di dunia, di dalam novel Kekang karya Stefani Bella tidak mendapatkan kekuasaan yang seharusnya dimiliki di dalam hidupnya. Tetapi, Layung berjuang untuk mendapatkan kewenangan secara penuh dalam hidupnya demi kehidupan yang lebih baik dan lebih bebas, banyak kekuasaan yang seharusnya didapatkan oleh layung seperti cita dan cintanya tapi layung tidak menerima kekuasaan tersebut karena didalam hidupnya ibunya lah yang menentukan pilihan hidup layung, dapat dilihat ketika ia menyatakan dirinya mampu mengikuti pemotretan walaupun ada larangan ibu yang sangat keras yang tidak akan bisa dibantah.

Tapi Layung terus berjuang untuk mendapatkan kekuasaannya untuk mengikuti organisasi ataupun kegiatan kampus yang sudah dipilihnya dengan cara selalu berbohong kepada ibunya.

"Tenang aja, kak. Gue sangat mengerti dengan keputusan yang gue ambil ini" (hal:26)

Berdasarkan dari kutipan di atas terlihat bahwa tokoh Layung memastikan kepada temannya bahwa keputusan yang diambil untuk mendapatkan kekuasaan yang akan dipilihnya sudah tepat. Dengan begitu tokoh utama mendapatkan kekuasaan yang ia inginkan dengan meyakinkan kepada orang sekitarnya bahwa ia mampu melakukan kegiatan yang sudah dipilihnya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis Novel Kekang karya Stefani Bella, peneliti menyimpulkan:

1. Feminisme Liberal terhadap novel Kekang menguraikan bahwa adanya pembatasan kebebasan individu terhadap perempuan. Oleh sebab itu, tuntutan feminisme liberal adalah perempuan harus diberi kesempatan serta kebebasan untuk hidup mandiri dan menentukan jati dirinya. Ketidakbebasan yang dialami tokoh berasal dari sosok sang ibu yang tidak terlalu mengatur segala hal yang berhubungan dengannya, baik itu untuk pendidikan dan percintaan masa remaja yang dialaminya. Dalam hal ini, sifat kekang dari sang ibu menjadikan tokoh utama tidak dapat menemukan jati dirinya dalam menentukan kesukaannya terhadap hal-hal yang berbau didunia pendidikan, khususnya dalam hal dunia jurnalistik. Dalam pemikiran sang ibu, semua hal yang dikerjakannya sangat memiliki resiko untuk kedepannya sehingga hal itu menjadi poin utama sang ibu untuk melarang dan mengekang setiap kegiatannya. Tidak adanya kebebasan sehingga menjadikan dirinya tidak dapat hidup secara mandiri serta sulit untuk berhubungan dengan dunia luar. Kajian feminisme liberal ini menjadi cakupan dalam novel karena seorang sosok wanita tidak diberi kebebasan dalam memberikan argument, pendapat serta perubahan dalam menentukan pilihan hidupnya.
2. Perjuangan yang dialami tokoh dalam novel ini adalah karena tidak adanya kebebasan yang dimilikinya sehingga dirinya melakukan berbagai kebohongan untuk mewujudkan kebebasan yang ingin

ia rasakan dan ia selalu meminta temannya untuk berbohong kepadanya ibunya untuk mendapatkan kebebasan tokoh utama. Perjuangan yang dialami tokoh untuk mendapatkan kekuasaan yaitu dengan meyakinkan orang sekitarnya bahwa dirinya mampu melakukan apapun yang jadi pilihan di dalam hidupnya, dari hasil analisis penelitian novel Kekang karya Stefani Bella terdapat dua kajian feminisme liberal yaitu tidak adanya kebebasan dan perjuangan tokoh utama dalam novel tersebut.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian pada nilai-nilai feminisme untuk dijadikan sumbang-pemikiran bagi para mahasiswa khususnya di bidang sastra.
2. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan wawasan dan memperluas pemahaman dalam kehidupan.
3. Bagi pembaca lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai bahan bacaan dan informasi sehingga bermanfaat dalam mengkaji struktur dan nilai religius sewaktu melaksanakan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- A Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Brahmana Pertampilan S. (2008). *Sastra Sebagai Sebuah Disiplin Ilmu*. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, IV, 116–121.
- Fakih, M, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Ika Herianti. (2019). *Citra Perempuan Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Kajian Kritik Sastra Feminisme)*.
- Moleong Lexy. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih. (2015). Kajian Feminis Pada Novel “Ronggeng Dukuh Paruk” Dan “Perempuan Berkalung Sorban.”. *Indonesian Language Education and Literature*, 1(1).
- Mus, M. , & S. S. (2017). Analisis Feminisme Radikal Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 3(1).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhamidah Didah. (2016). *PERGULATAN IBU DAN GADIS KECIL MISKIN DALAM MERAHAI PENDIDIKAN (Sebuah Pendekatan Feminisme dalam Novel Ma Yan)*. Sasindo UNPAM, 4.
- Syafiq, Hasyim. *Pengantar Feminisme dan Fundamentalisme*. Yogyakarta: LkiS, 2005.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 1st ed.).
- Simorangkir, A. S. (2020). *Analisis Feminisme Novel ‘Menjadi Perempuan Terdidik’ Karya Wiyatmi*.
- Utami Maulida, S. S. , M. Pd. (2019). *Feminisme Novel Perempuan Di Titik Nol Karya Nawal El-Saadawi*. 2, 11–23.
- Zahra, L. (2020). Peran dan posisi perempuan dalam novel “Hati Suhita” karya
- Khilma Anis: studi analisis Feminisme Husein Muhammad . *Digilib UIN Sunan Ampel Surabaya*.